

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Deskriptif

1. Profil Responden

a. Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

Berikut adalah data jenis kelamin responden yang menerima dana zakat produktif pada program Misykat DT Peduli Yogyakarta:

Tabel 4.2
Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	-	-
Perempuan	41	100%
Total	41	100%

Sumber: Data yang diolah 2019

b. Klasifikasi berdasarkan jenis usaha *Mustahiq*

Berikut merupakan data terkait jenis usaha *Mustahiq* yang menerima dana zakat produktif dari program misykat DT Peduli Yogyakarta:

Tabel 4.3
klasifikasi responden berdasarkan jenis usaha *Mustahiq*

Jenis usaha	Jenis responden	Presentase
Pedagang	26	63,41
Peternak	11	26,83
Petani	4	9,76
Total	41	100%

c. Klasifikasi berdasarkan umur *Mustahiq*

Berikut merupakan data berdasarkan umur *Mustahiq* penerima dana zakat produktif pada program misykat DT Peduli Yogyakarta:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase(%)
20 - 35 Tahun	4	9,75%
36 - 45 Tahun	8	19,51%
>45 Tahun	29	70,74%
Total	41	100%

Sumber: Data yang diolah 2019

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Setiap lembar angket yang disebarakan perlu untuk diuji ketepatan dan kelayakannya, yaitu dengan uji validitas. Hal tersebut dilakukan agar suatu variabel dapat diidentifikasi. Angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden dapat dijadikan alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner. Ukuran valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dalam output SPSS versi 20.0 yang berupa nilai item total statistik masing-masing lembar angket. Suatu lembar angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N=40$, maka derajat bebasnya adalah $N-1=41-1=40$. Nilai r_{tabel} dua arah pada $df=40$ dan $p=0,05$ adalah 0,312. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel

pemanfaatan dana zakat produktif, *Forecasting* (X1), *Planning* (X2), *Organizing* (X3), dan *Controlling* (X4) peningkatan pendapatan *Mustahiq* (Y)

DT Peduli Yogyakarta dapat terlihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Dana Zakat Produktif (X)

No. Butir	<i>rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Keterangan
<i>X1 Forecasting</i>			
1	0,73605	0,312	Valid
2	0,859418	0,312	Valid
3	0,792409	0,312	Valid
<i>X2 Planning</i>			
4	0,690272	0,312	Valid
5	0,856644	0,312	Valid
<i>X3 Organizing</i>			
6	0,85703	0,312	Valid
7	0,788746	0,312	Valid
<i>X4 Controlling</i>			
8	0,755337	0,312	Valid
9	0,815095	0,312	Valid
Y			
12	0,682745	0,312	Valid
13	0,788661	0,312	Valid
14	0,773181	0,312	Valid
15	0,676163	0,312	Valid
16	0,758817	0,312	Valid

Menurut hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua lembar angket yang digunakan dalam variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) DT Peduli Yogyakarta dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk melihat konsistensi dan kestabilan dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil dari uji ini akan menggambarkan bisa atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur. Standar yang digunakan untuk menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian, salah satunya adalah dengan melihat perbandingan antara nilai *rhitung* dengan *rtabel* pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika metode Alpha Cronbach digunakan dalam pengujian, maka *rhitung* akan diwakili oleh nilai Alpha. Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan handal (reliabel) jika memiliki kehandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Jika nilai Alpha yang semakin mendekati 1 maka semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Adapun tingkat realibilitas pertanyaan variabel pemanfaatan dana zakat produktif (x) dan variabel pemberdayaan *Mustahiq Mustahiq* (Y) DT Peduli Yogyakarta berdasarkan hasil olahan data SPSS versi 20.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai	Alpha cronbach	Keterangan
X1	0,7110	0,6	reliabel

X2	0,6410	0,6	reliabel
X3	0,7226	0,6	reliabel
X4	0,6796	0,6	reliabel
Y	0,7892	0,6	Reliabel

Sumber data yang diolah 2018

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai alpha Cronbach sebesar X1 sebesar 0,7110, X2 sebesar 0,6410 X3 sebesar 0,7226 dan X4 sebesar 0,6796 sedangkan Y sebesar 0,7892. Dengan demikian, nilai alpha cronbach $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel (handal).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi maka dapat dikatakan ada masalah multikolonieritas (Multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013:105-106). Adapun hasil uji Multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	,602	1,661

X2	,606	1,651
X3	,642	1,557
X4	,546	1,830

Dependent Variable: pemberdayaan *Mustahiq*

Pada hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel *forecasting* (X1), *Planning* (X2), *organizing* (X3), dan *Controlling* (X4) masing-masing sebesar 0.602, 0.606, 0,642, dan 0,546. Nilai tolerance yang diperoleh pada variabel tersebut lebih besar dari 0.1 serta nilai VIF untuk variabel *forecasting* (X1), *planning* (X2), *organizing* (X3), dan *controlling* (X4) masing-masing sebesar 1,661 1,651, 1,557 dan 1,830 dimana nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk dalam bagian dari uji analisis data, artinya data penelitian tersebut harus terlebih dahulu diuji kenormalan distribusinya sebelum melakukan analisis yang sebenarnya,. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat uji *Kolmogrov Smirnov Test*. Uji ini memiliki kelebihan yaitu sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara pengamat satu dengan pengamat yang lainnya, yang sering terjadi pada uji normalitas grafik. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji yang berbeda antara data yang diuji normalitasnya dengan normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05

berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Namun, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal.

Tabel 4.16

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABRES
N		41
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95116067
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,053
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,735
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data

Sumber : data yang diolah.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,655 dan lebih besar dari 0,05. Terlihat pada kolom sehingga Asymp. Sig. (2- tailed) masing-masing variabel adalah variabel pemanfaatan dana zakat produktif 0,735. Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Dalam pengujian ini penulis menggunakan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,709	1,273		,557	,581
	X1	-,047	,056	-,177	-,850	,401
	X2	,039	,162	,050	-,239	,812
	X3	-,036	,093	-,079	-,390	,699
	X4	,081	,84	,210	,961	,343

a Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas memperlihatkan nilai signifikansi variabel-variabel independen *forecasting* (X1), *planning*

(X2), *organizing* (X3), dan *controlling* (X4). Nilai dari masing-masing variabel tersebut tidak signifikan karena lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda berfungsi untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependen. Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya Nilai *t tabel* pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=41$ dan $df= N- 1-4= 41-1-4 = 36$ adalah $t \text{ tabel} = 2,028$.

Tabel 4.19
Variables Entered/Removed^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,239	2,198		4,202	,000
	X1	,342	,096	,373	3,556	,001
	X2	,970	,280	,362	3,461	,001
	X3	-,303	,161	-,192	-1,884	,068
	X4	,397	,146	,301	2,728	,010

a. Dependent Variable: Y

a Dependent Variable: Y

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

$$Y = 9,239 + 0,373 X_1 + 0,362 X_2 + - 0,192 X_3 + 0,301 X_4 + e$$

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel coefficientsa. Pada kolom unstandardized coefficientsdalam sub kolom B, terdapat nilai constant (konstanta) sebesar 9,239. Berarti variabel peningkatan pemberdayaan *Mustahiq* sebesar 9,239 poin dengan nilai independen sama dengan 0.

- a. Nilai koefisien arah regresi variabel *forecasting* didapatkan nilai 0,373, hal tersebut menunjukkan bahwa bila nilai *forecasting* naik sebesar satu poin maka pemberdayaan *Mustahiq* akan meningkat sebesar 0,373.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *planning* didapatkan nilai 0,362, hal tersebut menunjukkan bahwa bila nilai *planning* naik sebesar satu poin maka pemberdayaan *Mustahiq* akan meningkat sebesar 0,362.
- c. Nilai koefisien untuk regresi variabel *organizing* sebesar - 0,192, hal tersebut menunjukkan bahwa bila nilai *organizing* naik sebesar satu poin maka pemberdayaan *Mustahiq* akan turun sebesar - 0,192.
- d. Nilai koefisien untuk regresi variabel *controlling* didapatkan nilai 0,301, hal tersebut menunjukkan bahwa bila nilai *controlling* naik sebesar satu poin maka pemberdayaan *Mustahiq* akan meningkat sebesar 0,301.

2. Uji F Test (Uji secara serempak)

Menurut Bawono (2006:91) Uji F dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil Uji F Test adalah sebagai

berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F Test

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,324	4	23,831	28,681	,000(a)
	Residual	36,188	36	1,005		
	Total	151,512	40			

a Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1,

b Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan uji pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 28,681 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan *Mustahiq*.

3. Uji T Regresi Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau pemanfaatan zakat produktif dengan *forecasting* (X1) *Planning* (X2) *Organizing* (X3) dan *Controlling* (X4) secara bersamaan ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pemberdayaan *Mustahiq* (Y). Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - 1 - K = 41 - 1 - 4 = 36$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $t \text{ tabel} = 2,028$ berdasarkan nilai tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Variabel pemanfaatan zakat produktif dengan indikator *forecasting* memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,556 > 2,028$), atau signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ maka variabel pemanfaatan dana zakat produktif indikator *forecasting* (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel peningkatan pemberdayaan *Mustahiq* (Y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pemanfaatan dana zakat produktif indikator *forecasting* DT Peduli Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan *Mustahiq*.
- b) Variabel pemanfaatan zakat produktif dengan indikator *planning* memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,461 > 2,028$), atau signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ maka variabel pemanfaatan dana zakat produktif indikator *planning* (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel peningkatan pemberdayaan *Mustahiq* (Y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pemanfaatan dana zakat produktif indikator *planning* DT Peduli Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan *Mustahiq*.
- c) Variabel *organizing* (X3) mendapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,884 > -2,028$), maka *organizing* atau pemanfaatan dana zakat produktif (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel peningkatan pemberdayaan *Mustahiq* (Y), Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya pemanfaatan dana zakat produktif dengan indikator *organizing* DT Peduli Yogyakarta tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pemberdayaan *Mustahiq*.

d) Variabel pemanfaatan zakat produktif dengan indikator *controlling* memperoleh nilai *thitung* > *ttabel* ($2,728 > 2,028$), atau signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ maka variabel pemanfaatan dana zakat produktif indikator *controlling* (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel peningkatan pemberdayaan *Mustahiq* (Y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pemanfaatan dana zakat produktif indikator *controlling* DT Peduli Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan *Mustahiq*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pemanfaatan dana zakat produktif) dalam menjelaskan variabel dependen (pemberdayaan *Mustahiq*). Jika nilai koefisien determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat. Berikut ini adalah hasil SPSS versi 20.0 yang menggambarkan nilai determinasi (R^2).

Tabel 4.17
Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872 ^a	,761	,735	1,00261

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,872 dan besarnya presentase pengaruh variabel-variabel bebas atau pemanfaatan dana zakat produktif dengan variabel terikat atau peningkatan *Mustahiq* yang disebut koefisien determinasi ($\text{adj } R \text{ Square}$) sebesar 0,735 atau 73,5%. Artinya pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap peningkatan pemberdayaan *Mustahiq* adalah sebesar 73,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 26,5%.

E. Pembahasan

Hasil-hasil uji analisis diatas dapat diuraikan secara lebih jelasnya sebagai hal-hal berikut ini:

1. Menurut Uji R , hasil menunjukkan bahwa variabel *dependent* mempunyai nilai yang sangat kuat pengaruhnya terhadap variabel *independent*, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan zakat produktif yang diukur berdasarkan indikator-indikator tersebut berpengaruh kuat terhadap pemberdayaan *Mustahiq* penerima zakat pada program Misykat DT Peduli sehingga dapat diartikan bahwa tujuan dari pada program ini dapat tercapai
2. Hasil dari Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwasanya pemanfaatan zakat produktif yang dilakukan oleh DT Peduli Yogyakarta dalam program Misykat untuk pemberdayaan *Mustahiq* di Kabupaten Kulonprogo memiliki nilai pengaruh sebesar 75,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 24,4% yang

merupakan luar kendali program pemberdayaan *Mustahiq* oleh DT Peduli Yogyakarta.

3. Hasil dari Uji F yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh program pemanfaatan zakat produktif oleh DT Peduli memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan *Mustahiq* yang ada di Kabupaten Kulonprogo menunjukkan bahwasanya program Misykat dengan penerapan indikator-indikator pemanfaatan zakat produktif secara bersama sama berhasil secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam pemberdayaan *Mustahiq* sehingga tujuan dari program ini dapat dicapai.
4. Indikator *forecasting* memberikan nilai yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel pemberdayaan *mustahiq*, hal ini dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar $3,442 > t_{tabel}$ sebesar 2,028, dengan hasil tersebut diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian secara statistik menunjukkan bahwa *forecasting* memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan *mustahiq*
5. Indikator *planning* memberikan nilai yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel pemberdayaan *mustahiq*, hal ini dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar $3,589 > t_{tabel}$ sebesar 2,028, dengan hasil tersebut diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian secara statistik menunjukkan bahwa *planning* memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan *mustahiq*

6. Indikator *organizing* tidak memberikan nilai yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel pemberdayaan *mustahiq*, hal ini dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar $1,227 < t_{tabel}$ sebesar $2,028$, dengan hasil tersebut diartikan H_a ditolak dan H_0 diterima. Pengujian secara statistik menunjukkan bahwa *organizing* memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan *mustahiq*
7. Indikator *controlling* memberikan nilai yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel pemberdayaan *mustahiq*, hal ini dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar $2,040 > t_{tabel}$ sebesar $2,028$, dengan hasil tersebut diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian secara statistik menunjukkan bahwa *controlling* memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan *mustahiq*